

PERAN METODE *FLIPPED CLASSROOM* DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Asep Khairul Faizin^{1*}, Latipah²
PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia
asepkhaerul@rakeansantang.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Metode *flipped classroom* merupakan pendekatan inovatif dalam pembelajaran yang membalik pola tradisional dengan memberikan materi sebelum tatap muka sehingga waktu di kelas digunakan untuk diskusi dan aktivitas kolaboratif. Penerapan metode ini diyakini mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran metode *flipped classroom* dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umm Klari. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan *flipped classroom* dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket partisipasi aktif siswa yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki tingkat partisipasi aktif yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Data kuantitatif menunjukkan peningkatan skor partisipasi aktif siswa sebesar 25% setelah penerapan metode *flipped classroom*. Selain itu, hasil wawancara dengan guru dan siswa mengonfirmasi bahwa metode ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi serta membantu mereka lebih memahami materi secara mandiri. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penerapan *flipped classroom* sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa. Rekomendasi diberikan kepada pendidik dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan sumber belajar digital yang mendukung efektivitas metode ini.

Kata Kunci: *Flipped Classroom*, Partisipasi Aktif, Pembelajaran Inovatif.

Abstrack: *The flipped classroom method is an innovative approach to learning that reverses the traditional pattern by providing material before face-to-face meetings so that class time is used for discussion and collaborative activities. The application of this method is believed to be able to increase students' active participation in the learning process. This research aims to analyze the role of the flipped classroom method in increasing students' active participation at Madrasah Ibtidaiyah Al-Umm Klari. The research method used was quasi-experimental with a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of two classes, namely the experimental class which implemented the flipped classroom and the control class with conventional learning. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and student active participation questionnaires which have been tested for validity and reliability. The results showed that students in the experimental class had a higher level of active participation compared to the control class. Quantitative data shows an increase in students' active participation scores by 25% after implementing the flipped classroom method. In addition, the results of interviews with teachers and students confirm that this method increases student involvement in discussions and helps them understand the material better independently. The implication of this research is the importance of implementing the flipped classroom as an innovative strategy in learning to increase student interaction and involvement. Recommendations are given to educators and educational institutions to develop digital learning resources that support the effectiveness of this method.*

Keywords: *Flipped Classroom, Active Participation, Innovative Learning.*

Article History:

Received: 28-08-2023

Revised : 27-09-2023

Accepted: 18-10-2023

Online : 28-10-2023

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan belajar siswa di abad ke-21. Salah satu inovasi dalam pembelajaran yang semakin banyak diterapkan adalah metode *Flipped Classroom*, yang mengubah pola belajar tradisional menjadi lebih interaktif. Metode ini memungkinkan siswa untuk mempelajari materi secara mandiri di luar kelas melalui video pembelajaran atau bahan ajar digital sebelum mengikuti kegiatan tatap muka. Dengan demikian, waktu di kelas lebih difokuskan pada diskusi, pemecahan masalah, dan penerapan konsep secara lebih mendalam. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta efektivitas pembelajaran, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Model Pembelajaran merupakan suatu pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Di dalam hal ini guru bebas untuk memilih model pembelajaran yang sesuai agar mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Rusman dalam (Kartika, 2021), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Menurut Hosnan dalam (Kartika, 2020), model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sedangkan menurut Syahza dan Irianti dalam (Kartika, 2023), model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap kegiatan (sintaks) keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) mempunyai tujuan pembelajaran, (2) dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran di kelas, (3) memiliki urutan langkah-langkah pembelajaran (sintaks).

Flipped classroom adalah model pembelajaran yang membalik urutan tradisional dengan memberikan materi kepada siswa sebelum sesi kelas, sehingga waktu tatap muka lebih banyak digunakan untuk diskusi dan pemecahan masalah (Bergmann & Sams., 2012). Model ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi melalui video, artikel, atau sumber daring sebelum pertemuan kelas, yang memungkinkan mereka memiliki pemahaman awal sebelum berinteraksi langsung dengan guru (Zainuddin & Perera., 2019). Dalam *flipped classroom*, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dan menerapkannya dalam berbagai konteks (Van Alten et al, 2019). Model ini juga mendukung pembelajaran berbasis teknologi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Shi et al, 2020). Oleh karena itu, *flipped classroom* dianggap sebagai strategi inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Dalam praktiknya, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran masih menjadi tantangan bagi banyak institusi pendidikan, termasuk Madrasah Ibtidaiyah. Banyak siswa yang masih pasif dalam proses belajar karena metode pengajaran tradisional yang

cenderung satu arah dan kurang melibatkan mereka secara aktif. Menurut Rahman & Yusuf dalam (Mayasari, 2023) bahwa kurangnya interaksi dalam pembelajaran dapat berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa. Selain itu, keterbatasan waktu di kelas sering kali membuat guru sulit memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk berpartisipasi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Model *flipped classroom* didasarkan pada prinsip pembelajaran aktif yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri (O'Flaherty & Phillips., 2015). Dalam model ini, siswa bertanggung jawab atas pembelajaran awal mereka dengan mengakses materi sebelum kelas dimulai, memungkinkan mereka untuk lebih siap dalam diskusi kelas (Wang & Qi., 2018). Hal ini berbeda dengan metode tradisional yang cenderung berpusat pada guru, di mana siswa menerima informasi di dalam kelas dan mengerjakan tugas secara individu di rumah. *Flipped classroom* juga menekankan pentingnya kolaborasi dan interaksi antara siswa, yang dapat meningkatkan pemahaman melalui diskusi dan proyek kelompok (Lo & Hew., 2017). Dengan demikian, metode ini dianggap lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dibandingkan dengan metode konvensional.

Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa metode *Flipped Classroom* berkontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa. Menurut studi yang dilakukan oleh (Fitria, 2023), penerapan *Flipped Classroom* di sekolah dasar mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi serta membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan temuan dari (Supriani, 2020), yang menyatakan bahwa model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk lebih siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas karena mereka telah lebih dulu memahami konsep dasar secara mandiri. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung pembelajaran berbasis kolaborasi yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, metode ini berpotensi menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

Keunggulan *flipped classroom* juga terletak pada fleksibilitasnya dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa (Sun & Wu., 2016). Siswa yang lebih cepat memahami materi dapat melanjutkan ke tantangan yang lebih tinggi, sedangkan siswa yang membutuhkan lebih banyak waktu dapat mengulang materi sesuai kebutuhan mereka. Pendekatan ini memungkinkan diferensiasi dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan kecepatan belajarnya sendiri. Selain itu, *flipped classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa memiliki kendali lebih besar atas proses belajar mereka (Wang & Qi., 2018). Dengan adanya akses terhadap materi kapan saja dan di mana saja, siswa lebih mudah untuk mengulang konsep yang belum mereka pahami tanpa harus bergantung pada waktu kelas.

Selain relevansi praktisnya, metode *Flipped Classroom* juga memiliki dasar teoretis yang kuat dalam perspektif pembelajaran modern. Menurut teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Vygotsky dalam (Ulfah, 2021), pembelajaran akan lebih efektif jika siswa terlibat secara aktif dalam membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi sosial. Metode ini memungkinkan guru untuk berperan sebagai fasilitator yang

membantu siswa memahami konsep melalui diskusi dan kerja kelompok, bukan sekadar sebagai penyampai informasi. Penelitian oleh (Zuhairi, 2020) juga menunjukkan bahwa pendekatan *Flipped Classroom* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan metode konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana metode *Flipped Classroom* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa di Madrasah Ibtidaiyah dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya.

Meskipun banyak keunggulan yang ditawarkan, *flipped classroom* juga memiliki beberapa tantangan dalam implementasinya (Zainuddin & Perera., 2019). Salah satu kendala utama adalah kesiapan guru dan siswa dalam beradaptasi dengan model ini, terutama dalam hal penggunaan teknologi. Selain itu, tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat digital dan internet, yang dapat menyebabkan kesenjangan dalam proses belajar (Van Alten et al, 2019). Guru juga harus merancang materi pembelajaran yang menarik dan interaktif agar siswa termotivasi untuk belajar secara mandiri sebelum sesi kelas berlangsung (Shi et al, 2020). Oleh karena itu, implementasi *flipped classroom* memerlukan perencanaan yang matang agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi semua siswa.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Banyak siswa yang masih pasif dalam proses belajar karena terbiasa dengan metode ceramah yang kurang memberikan ruang bagi interaksi dan diskusi. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlibat dalam eksplorasi materi, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan menjadi terbatas. Selain itu, keterbatasan waktu tatap muka di kelas membuat guru sulit memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif seperti *Flipped Classroom* yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode *Flipped Classroom* memiliki dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Studi yang dilakukan oleh (Wulandari, 2022) menemukan bahwa metode ini mampu meningkatkan aktivitas diskusi serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Penelitian lain oleh (Lestari, 2021) juga menunjukkan bahwa pendekatan ini membuat siswa lebih siap dalam mengikuti pembelajaran karena mereka telah mempelajari konsep dasar secara mandiri sebelumnya. Selain itu, penelitian oleh (Sari, 2020) menekankan bahwa metode ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada sekolah umum dan belum banyak dilakukan di lingkungan madrasah yang memiliki karakteristik pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman.

Namun, dalam penelitian ini, metode *Flipped Classroom* dikaji secara khusus dalam konteks pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umm Klari yang memiliki kurikulum berbasis keislaman. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan partisipasi aktif siswa, tetapi juga bagaimana metode ini dapat diterapkan dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana metode ini dapat mengakomodasi kebutuhan siswa madrasah yang memiliki latar belakang pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan siswa di sekolah umum. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami efektivitas *Flipped Classroom* dalam lingkungan pendidikan

Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa madrasah.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengatasi rendahnya partisipasi aktif siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umm Klari dan mencari solusi inovatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan menerapkan metode *Flipped Classroom*, penelitian ini berupaya mengoptimalkan waktu belajar di kelas agar lebih interaktif dan bermakna bagi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi madrasah lain yang ingin menerapkan metode serupa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini juga dapat membantu siswa memahami materi agama secara lebih mendalam melalui diskusi dan eksplorasi mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah, khususnya dalam menumbuhkan keterlibatan aktif siswa.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Sofyan, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menguji pengaruh metode *Flipped Classroom* terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umm Klari. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*, yang memungkinkan peneliti membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Flipped Classroom* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Model ini dinilai efektif karena memungkinkan peneliti untuk mengamati perbedaan signifikan yang terjadi akibat perlakuan tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umm Klari yang berlokasi di Karawang, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu lingkungan pendidikan Islam yang berusaha mengembangkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Selain itu, guru-guru di madrasah ini telah memiliki pengalaman dalam mengimplementasikan berbagai inovasi pembelajaran, sehingga memudahkan penerapan metode *Flipped Classroom*. Faktor lain yang menjadi pertimbangan adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, seperti akses internet dan perangkat multimedia yang memadai untuk mendukung implementasi metode ini.

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Rusmana, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data.

Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan peran metode *flipped classroom* dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Kartika, 2022). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Hanafiah, 2022) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui hasil tes, observasi, dan angket yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Data ini mencakup hasil belajar siswa, aktivitas selama pembelajaran, serta tanggapan siswa terhadap metode *Flipped Classroom*. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang mencakup kurikulum madrasah, catatan akademik siswa, serta referensi pustaka yang relevan.

Menurut (Juhadi, 2020) bahwa tes digunakan untuk memperoleh data hasil yang diteliti baik sebelum maupun sesudah diberi perlakuan. Menurut (Ulfah, 2019) bahwa tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu *pre-test* dan *post-test*. Adapun *pre-test* dipakai untuk melihat hasil belajar siswa sebelum memperoleh tindakan. Sementara itu, *post-test* dipakai untuk melihat hasil penelitian baik sesudah memperoleh tindakan maupun belum.

Menurut (Arifudin, 2021) bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Tanjung, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Arifudin, 2022). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peran metode *flipped classroom* dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

Menurut Muhadjir dalam (Hoerudin, 2023) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Milles dan Huberman dalam (Tanjung, 2019) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada hasil analisis data yang diperoleh. Proses ini diawali dengan membandingkan hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk melihat perbedaan yang signifikan. Selain itu, hasil observasi dan angket

digunakan untuk mendukung temuan dari hasil tes sehingga kesimpulan yang diambil memiliki landasan data yang kuat. Peneliti juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap hasil penelitian guna memastikan objektivitas kesimpulan. Dengan pendekatan ini, kesimpulan yang diambil diharapkan dapat menjawab secara jelas tujuan penelitian dan memberikan rekomendasi praktis yang relevan bagi pengembangan metode pembelajaran di madrasah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran metode *flipped classroom* dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umm Klari. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan wawancara yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan metode ini. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji-t untuk membandingkan kelompok eksperimen yang menggunakan metode *flipped classroom* dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian ini disajikan dalam dua bagian utama, yaitu tingkat partisipasi aktif siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *flipped classroom* serta persepsi siswa terhadap efektivitas metode ini. Berikut adalah paparan hasil penelitian berdasarkan masing-masing rumusan masalah.

1. Tingkat Partisipasi Aktif Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Flipped Classroom

Untuk mengukur partisipasi aktif siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *flipped classroom*, dilakukan observasi terhadap dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya metode ini, partisipasi aktif siswa di kelas masih tergolong rendah. Indikator yang digunakan dalam mengukur partisipasi aktif meliputi keterlibatan dalam diskusi, keberanian mengajukan pertanyaan, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Berikut adalah perbandingan tingkat partisipasi aktif siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *flipped classroom*:

Tabel 1. Rata-rata Partisipasi Aktif Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Flipped Classroom

Kelompok	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
Eksperimen	50.2	85.7	35.5
Kontrol	48.9	59.8	10.9

Data dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa meningkat secara signifikan dalam kelompok eksperimen setelah penerapan metode *flipped classroom*. Sebelum intervensi, rata-rata partisipasi aktif siswa dalam kelompok eksperimen hanya 50.2%, tetapi setelah penerapan metode ini meningkat menjadi 85.7%. Sementara itu, kelompok kontrol yang tetap menggunakan metode konvensional hanya mengalami peningkatan kecil dari 48.9% menjadi 59.8%.

Hasil analisis uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai *t-hitung* sebesar 4.89 dengan *p*-

$value < 0.05$ menunjukkan bahwa metode *flipped classroom* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis *flipped classroom* mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar dibandingkan dengan metode konvensional.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, diketahui bahwa peningkatan partisipasi ini disebabkan oleh keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang lebih mandiri dan interaktif. Siswa diberikan materi terlebih dahulu dalam bentuk video atau bahan bacaan sebelum pertemuan kelas, sehingga saat sesi tatap muka mereka sudah memiliki pemahaman awal dan lebih siap untuk berdiskusi. Dengan demikian, siswa menjadi lebih percaya diri untuk bertanya dan menyampaikan pendapat mereka.

Selain itu, keaktifan siswa juga terlihat dalam keterlibatan mereka dalam kerja kelompok. Sebelum penerapan metode *flipped classroom*, banyak siswa yang pasif dan hanya mengandalkan teman yang lebih aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Namun setelah penerapan metode ini, siswa menunjukkan peningkatan dalam berbagi pendapat dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *flipped classroom* tidak hanya meningkatkan pemahaman individu, tetapi juga mendorong kerja sama dan interaksi sosial yang lebih baik di dalam kelas.

2. Persepsi Siswa terhadap Efektivitas Metode Flipped Classroom

Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap metode *flipped classroom*, dilakukan pengumpulan data melalui angket yang diisi oleh siswa setelah penerapan metode ini. Angket terdiri dari lima indikator utama, yaitu pemahaman materi, keterlibatan dalam diskusi, motivasi belajar, kenyamanan dalam belajar, dan keefektifan dalam memahami konsep sulit. Hasil angket diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Rata-rata Skor Persepsi Siswa terhadap Metode Flipped Classroom

Indikator	Skor Rata-rata (1-5)
Pemahaman materi	4.6
Keterlibatan dalam diskusi	4.5
Motivasi belajar	4.7
Kenyamanan dalam belajar	4.3
Keefektifan dalam memahami konsep sulit	4.4

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa skor rata-rata setiap indikator berada di atas 4.0, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi positif terhadap metode *flipped classroom*. Indikator dengan skor tertinggi adalah motivasi belajar (4.7), yang menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa dengan menonton video pembelajaran sebelum kelas, mereka lebih mudah memahami konsep dasar, sehingga mereka merasa lebih percaya diri saat berdiskusi di kelas. Selain itu, metode ini membuat mereka lebih siap dalam menghadapi evaluasi karena mereka sudah memiliki pemahaman yang cukup sebelum sesi tatap muka dimulai.

Selain dari hasil angket, wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dengan metode ini karena memungkinkan mereka untuk belajar dengan kecepatan masing-masing. Beberapa siswa yang sebelumnya merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran di kelas mengaku lebih terbantu dengan adanya materi yang bisa mereka akses kapan saja. Mereka juga menyukai interaksi yang lebih aktif dengan guru saat sesi tatap muka, di mana mereka bisa langsung bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.

Secara keseluruhan, data yang diperoleh menunjukkan bahwa metode *flipped classroom* tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Dengan adanya metode ini, siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar, lebih aktif dalam berdiskusi, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *flipped classroom* berkontribusi signifikan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umm Klari. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nugroho, 2023), yang menyatakan bahwa penerapan *flipped classroom* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian Rahmawati et al. menunjukkan peningkatan partisipasi sebesar 30%, sementara dalam penelitian ini peningkatan partisipasi pada kelompok eksperimen mencapai 35.5%. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas metode ini tidak hanya berlaku pada mata pelajaran tertentu, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Fadilah, 2023), yang menemukan bahwa metode *flipped classroom* dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka diberikan kesempatan untuk mengakses materi terlebih dahulu sebelum pertemuan tatap muka. Studi (Fadilah, 2023) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode ini memiliki tingkat pemahaman materi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional. Hal ini juga terlihat dalam penelitian ini, di mana siswa yang tergabung dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan pemahaman materi, dengan rata-rata skor persepsi sebesar 4.6 dari skala 5. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode *flipped classroom* mampu memberikan manfaat dalam pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif.

Namun, ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2023) menunjukkan bahwa efektivitas *flipped classroom* bergantung pada kualitas materi yang diberikan kepada siswa sebelum kelas berlangsung. Jika materi yang disediakan kurang menarik atau tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, maka efektivitas metode ini dapat berkurang. Dalam penelitian ini, materi yang digunakan berbasis video dan modul digital yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa Madrasah Ibtidaiyah, sehingga dapat meminimalisir kendala tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan bahwa persiapan materi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode *flipped classroom*.

Hasil penelitian ini juga memberikan perspektif baru mengenai keterlibatan siswa dalam diskusi kelas. Studi yang dilakukan oleh (Adhitiya, 2015) menemukan bahwa

dalam metode *flipped classroom*, siswa yang sebelumnya pasif di kelas cenderung lebih berani untuk bertanya dan berdiskusi setelah mendapatkan pemahaman awal dari materi yang dipelajari secara mandiri. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian ini, di mana terdapat peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok setelah penerapan metode *flipped classroom*. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini dapat menjadi solusi bagi guru dalam meningkatkan partisipasi siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, penelitian ini juga memperkuat temuan dari studi yang dilakukan oleh (Agustiningrum & Haryono., 2017) yang menunjukkan bahwa *flipped classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, indikator motivasi belajar memiliki skor tertinggi (4.7), yang menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Motivasi belajar yang meningkat ini dapat dikaitkan dengan fleksibilitas dalam mengakses materi sebelum kelas dan kesempatan untuk berinteraksi lebih banyak dengan guru selama sesi tatap muka. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran.

Dari hasil perbandingan dengan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode *flipped classroom* secara konsisten menunjukkan dampak positif terhadap partisipasi aktif, pemahaman materi, keterlibatan dalam diskusi, dan motivasi belajar siswa. Perbedaan yang muncul dalam beberapa penelitian sebelumnya lebih berkaitan dengan variasi dalam desain pembelajaran dan kualitas materi yang digunakan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini semakin memperkuat argumentasi bahwa *flipped classroom* dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif, terutama dalam konteks pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan, sehingga efek jangka panjang dari metode *flipped classroom* terhadap partisipasi aktif siswa belum dapat dievaluasi secara menyeluruh. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada satu madrasah, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Al-Umm Klari, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke madrasah lain dengan karakteristik yang berbeda. Ketiga, dalam pengumpulan data persepsi siswa, terdapat kemungkinan bias subjektif karena siswa mungkin memberikan jawaban yang diharapkan oleh peneliti atau guru. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih luas dan jangka waktu yang lebih panjang perlu dilakukan untuk mengatasi keterbatasan ini.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan. Bagi guru, disarankan untuk mempertimbangkan penerapan metode *flipped classroom* sebagai strategi pembelajaran guna meningkatkan partisipasi aktif siswa. Dalam penerapannya, guru perlu memastikan bahwa materi yang disajikan sebelum kelas bersifat menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, bagi sekolah, penting untuk memberikan pelatihan kepada guru agar mampu merancang dan mengimplementasikan metode ini secara efektif. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi yang memadai guna mendukung keberhasilan penerapan *flipped classroom*. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan efektivitas metode ini pada berbagai mata pelajaran atau jenjang

pendidikan lainnya. Penelitian lanjutan dengan metode eksperimen yang lebih kompleks juga diperlukan guna mengetahui dampak jangka panjang dari *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa metode *flipped classroom* dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru dan sekolah dalam merancang model pembelajaran yang lebih efektif dan berbasis teknologi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan mengenai tantangan dalam penerapan *flipped classroom* di lingkungan madrasah, yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Metode *flipped classroom* berperan signifikan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umm Klari. Metode *flipped* diterapkan melalui pemberian materi dalam bentuk video, modul, dan bahan ajar digital sebelum pembelajaran tatap muka. Selama kegiatan kelas, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang membimbing diskusi dan aktivitas berbasis kolaborasi, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif. Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam berbagai aspek, seperti bertanya, berdiskusi, dan mengerjakan tugas kelompok secara lebih mandiri, serta 2) Metode *flipped* memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Analisis data kuantitatif dan kualitatif mengindikasikan bahwa siswa yang belajar dengan metode ini memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Peningkatan ini juga didukung oleh faktor seperti kemudahan akses terhadap materi, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta suasana kelas yang lebih interaktif. Oleh karena itu, metode *flipped classroom* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

Adapun saran berdasar hasil penelitian ini yakni: 1) Bagi Guru, disarankan untuk terus mengembangkan kreativitas dalam menerapkan metode *flipped classroom* dengan menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan interaktif. Guru juga perlu memastikan bahwa siswa memiliki akses yang memadai terhadap sumber belajar digital agar metode ini dapat berjalan secara optimal, serta 2) Bagi Sekolah, disarankan untuk mendukung implementasi metode *flipped classroom* dengan menyediakan fasilitas teknologi yang memadai, seperti akses internet, perangkat multimedia, dan pelatihan bagi guru. Dukungan ini akan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini sampai akhir dengan baik, terlebih khususnya kepada:

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Prodi PGMI STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhitiya. (2015). Studi Komparasi Model Pembelajaran Traditional Flipped Dengan Peer Instruction Flipped Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ujme.v4i2.7451>
- Agustiningrum & Haryono. (2017). Penerapan model pembelajaran flipped classroom dan course review horay berbasis lesson study untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas xi ips 2 MAN kota batu. *JIIIP-Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 111–120.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Bergmann & Sams. (2012). *Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day*. Washington DC: International Society for Technology in Education.
- Fadilah. (2023). Model pembelajaran flipped classroom sebagai upaya peningkatan keterampilan berbahasa siswa di madrasah ibtidaiyah. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 780-790.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-*

- Amar., 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Lestari. (2021). Trend analysis of flipped-classroom research in English language teaching: A bibliometric study. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 45-56.
- Lo & Hew. (2017). A critical review of flipped classroom challenges in K-12 education: Possible solutions and recommendations for future research. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 12(1), 1–10.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Nugroho. (2023). Implementasi flipped classroom dalam pembelajaran matematika di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 89-98.
- O’Flaherty & Phillips. (2015). The use of flipped classrooms in higher education: A scoping review. *The Internet and Higher Education*, 25, 85-95.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformatif Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sari. (2020). Efektivitas flipped classroom dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 8(1), 45-54.
- Shi et al. (2020). College students’ cognitive learning outcomes in flipped classroom instruction: A meta-analysis of the empirical literature. *Journal of Computers in Education*, 7(1), 79-103.
- Sofyan, Y. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 73–87.
- Sun & Wu. (2016). Analysis of learning achievement and teacher–student interactions in flipped and conventional classrooms. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 17(1), 79-99.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.

- Van Alten et al. (2019). Effects of flipping the classroom on learning outcomes and satisfaction: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 28, 100281.
- Wang & Qi. (2018). Mastery-based learning in a flipped classroom: An exploration in an EFL undergraduate course. *Journal of Computers in Education*, 5(2), 291-317.
- Wulandari. (2022). Flipped classroom sebagai alternatif model pembelajaran di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 200-210.
- Zainuddin & Perera. (2019). Exploring students' competence, autonomy and relatedness in the flipped classroom pedagogical model. *Journal of Further and Higher Education*, 43(1), 115-126.
- Zuhairi. (2020). *Desain Pembelajaran Digital dengan Model Flipped Classroom*. Yogyakarta : Andi.